

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini merupakan bagian metodologi penelitian yang membahas beberapa hal terkait metode yang digunakan dalam penelitian, seperti desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan teknik analisis.

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Sukardi (2007, hlm. 3) penelitian adalah cara pengamatan atau inkuiri dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan yang cocok, baik itu *discovery* maupun *invention*. Penelitian menurut Kerlinger dalam Sukardi (2007, hlm. 4) ialah proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris, dan berdasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

#### **B. Desain penelitian**

Dalam penelitian eksperimen, terdapat beberapa bentuk desain antara lain *pre-experimental design*, *true eksperimental design*, *factorial design*, dan *quasi eksperimental design*. Ada pun jenis desain yang dipilih oleh peneliti adalah *quasi eksperimental design* atau eksperimen kuasi. Menurut Sugiyanto (2014, hlm. 77), desain eksperimen kuasi mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya bisa mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian eksperimen kuasi ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Desain yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2012), dalam penelitian ini akan terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random. Keduanya kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok

eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil prates yang baik adalah bila nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Berikut merupakan gambaran desain penelitian *nonequivalent control group design*.

Tabel 3.1  
Desain penelitian *nonequivalent control group design*

<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>O<sub>3</sub></b>	-	<b>O<sub>4</sub></b>

(Sugiyono, 2012, hal. 79)

Keterangan:

O<sub>1</sub> :Prates Kelas Eksperimen

O<sub>2</sub> :Pascates Kelas Eksperimen

O<sub>3</sub> :Prates Kelas Kontrol

O<sub>4</sub> :Pascates Kelas Kontrol

X<sub>1</sub> : Perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition dengan media tayangan berita*.

-: Model pembelajaran yang tidak sama dengan kelas eksperimen

### C. Populasi dan sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah siswa kelas X semester II SMAN 1 Cimahi tahun ajaran 2015/2016. Siswa kelas X SMAN 1 Cimahi merupakan siswa yang memperoleh pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis cerpen.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012, hlm. 81). Adapun teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah *teknik nonprobability sampling*. Sugiyono (2012, hlm. 84) membagi *nonprobability sampling* menjadi beberapa jenis antara lain sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*.

Jenis pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Secara teknis, peneliti akan mencari dua kelas yang jumlah siswanya sama dengan karakteristik kemampuan yang tidak jauh berbeda untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah melakukan pertimbangan tersebut, peneliti memilih dua kelas sebagai sampel penelitian. Dua kelas yang digunakan yaitu kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan X-2 sebagai kelas kontrol.

### D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 102) prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur itulah yang dinamakan instrumen penelitian. Jadi, Sugiyono menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam mau pun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian.

Ada pun jenis instrumen dalam penelitian ini antara lain instrumen penilaian dan instrumen perlakuan. Berikut penjelasan kedua instrumen yang dibuat.

Secara garis besar, alat penilaian atau instrumen penilaian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu nontes dan tes. Baik tes maupun nontes, keduanya dipergunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data penilaian tentang subjek belajar yang dinilai secara berhasil guna jika dipakai secara tepat (Nurgiyantoro, 2014, hlm. 89).

## 1. Instrumen Tes

Teknik tes berupa tugas individual saat pretes dan postes. Teknik nontes berupa pedoman penilaian portofolio atau tugas siswa, wawancara, angket atau kuisioner, dan lembar observasi.

Menurut Sugiyantoro (2014, hlm, 105) tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik. Sugiyantoro mengatakan bahwa pengumpulan informasi lewat teknik tes lazimnya dilakukan lewat pemberian seperangkat tugas, latihan, atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang sedang dites.

Tes dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data primer untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum dan sesudah diterapkannya metode CIRC dengan menggunakan media berita. Ada pun tes yang digunakan berupa lembar tes tulis. Jenis tes tersebut adalah soal esai terbatas yang berisi tentang penugasan menulis cerpen. Instrumen tes diberikan kepada siswa melalui dua tahapan penelitian, yakni pretes dan postes. Pretes atau tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Kemudian postes atau tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerpen setelah diberi perlakuan.

Berikut adalah kisi-kisi dan format lembar tes yang digunakan untuk menguji kemampuan siswa baik pada tahap pretes atau postes.

Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Materi Kelas X	Indikator	Bentuk soal	Soal
<p>16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)</p> <p>16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)</p>	<p>1. Hakikat cerpen</p> <p>2. Penulis cerpen dan karyanya</p> <p>3. Teknik menulis cerpen</p>	<p>1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek</p> <p>2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa</p> <p>3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.</p> <p>4. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek</p> <p>5. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar</p> <p>6. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.</p>	Uraian	<p>Tulislah sebuah kerangka cerpen di kertas yang sudah disediakan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tema merupakan pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Pengalaman orang lain tersebut boleh merupakan pengalaman yang pernah dilihat langsung atau sekadar mengetahui kisahnya dari orang lain, buku, atau media massa.</li> <li>2. Tokoh, alur, dan latar boleh dikembangkan sesuai imajinasi.</li> <li>3. Waktu pengerjaan cerpen adalah 60 menit.</li> <li>4. Penilaian cerpen meliputi:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tema</li> <li>b. Tokoh</li> <li>c. Alur</li> <li>d. Latar</li> <li>e. Sudut pandang</li> <li>f. Amanat</li> <li>g. Gaya bahasa</li> <li>h. Tata bahasa</li> <li>i. Ejaan yang disempurnakan</li> </ol> </li> </ol>

Tabel 3.3

## Lembar tes kemampuan menulis cerpen

### **LEMBAR TES MENULIS CERPEN**

*Petunjuk: Kerjakanlah soal berikut ini di kertas yang sudah disediakan!*

Tulislah sebuah kerangka cerpen di kertas yang sudah disediakan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut!

1. Tema merupakan pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Pengalaman orang lain tersebut boleh merupakan pengalaman yang pernah dilihat langsung atau sekadar mengetahui kisahnya dari orang lain, buku, atau media massa.
2. Tokoh, alur, dan latar boleh dikembangkan sesuai imajinasi.
3. Waktu pengerjaan cerpen adalah 60 menit.
4. Penilaian cerpen meliputi:
  - a. Tema
  - b. Tokoh
  - c. Alur
  - d. Latar
  - e. Sudut pandang
  - f. Amanat
  - g. Gaya bahasa
  - h. Tata bahasa
  - i. Ejaan yang disempurnakan

Untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis cerpen, peneliti membuat kriteria penilaian sebagai pedoman peneliti yang dimodifikasi dari pedoman penilaian menulis cerpen Sumiyadi (2010).

## **2. Instrumen Perlakuan**

Resna J. Nurkirana, 2016

**PENERAPAN METODE CIRC BERBASIS TAYANGAN VIDEO BERITA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari RPP kelas eksperimen dan RPP kelas kontrol.

**a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen**

Berikut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas kontrol yang menggunakan metode *CIRC* berbasis tayangan video berita.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**



**PEMERINTAH KOTA CIMAHI**

**DINAS PENDIDIKAN**

**SMA NEGERI 1 CIMAHI**

**Jl. Pacitan No. 22-A Tlp. 6654778 Kota Cimahi**

---

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS  
EKSPERIMEN**

<b>Satuan Pendidikan</b>	: SMA Negeri 1 Cimahi
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Kelas/Semester</b>	: XI/1
<b>Pokok Materi</b>	: Cerpen
<b>Alokasi Waktu</b>	: 4 JP
<b>Jumlah Pertemuan</b>	: 2 Kali
<b>JP Pertemuan-1</b>	: 2 JP (2 JP x 45 menit)
<b>Aspek Pembelajaran</b>	: Menulis

## **A. STANDAR KOMPETENSI**

16. (Menulis) Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

## **B. KOMPETENSI DASAR**

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

## **B. INDIKATOR**

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
4. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek
5. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar
6. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

## **D. Tujuan**

1. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek
2. Siswa mampu menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa



3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
4. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek
5. Siswa mampu menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar
6. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

## **C. MATERI PEMBELAJARAN**

### **1. Menulis Cerpen**

Menurut Sutardi (2012, hlm. 12) menulis adalah mengungkapkan ide dan gagasan dalam pikiran dan rasa melalui bahasa. Menurutnya, menulis adalah persoalan pilihan eksistensi, yaitu kesadaran untuk berproses secara aktif kreatif yang terus menerus. Ia menegaskan bahwa kreativitas dalam menulis bukanlah teknik yang instan, tetapi lebih pada semangat dan ikrar yang kuat, yang dimulai dari diri sendiri. Hariwijaya dalam Novakovich (2003) menyatakan bahwa menulis cerita ialah melatih intuisi. Kepekaan.

Ikhwal menulis cerpen, Sumardjo (2004) mendefinisikan cerpen sebagai hasil angan-angan yang tidak pernah terjadi seperti diceritakan. Sutardi (2012, hlm. 59) mengatakan bahwa cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Sutardi (2012) mengatakan bahwa:

### **2. Tujuan dan Manfaat Menulis Cerpen**

Menurut Sumardjo (2004) kesusastraan khususnya cerita pendek, ditulis bukan untuk mengajar. Cerita pendek yang ditulis dengan beban didaktik kerap gagal sebagai cerita pendek, sebab biasanya unsur pesan dan propagandanya terlalu menonjol. Beliau berpendapat bahwa:

Sastra adalah evaluasi pengalaman yang diungkapkan secara estetis. Dalam evaluasi tersebut pengarang tak perlu mengadili, tapi ia harus menentukan sikap terhadap kehidupan yang dihadapinya. Tugas penulis adalah menemukan persoalan dalam hidup yang dikenal dan dihayatinya. Dan mempertanyakan penemuannya tadi, dalam bentuk cerita, pada pembaca. Cerpen yang baik adalah cerpen yang sehabis dibaca meninggalkan berbagai persoalan dan tanda tanya. (hlm. 49)

Sumardjo (2004) melanjutkan penjelasannya yang menyebutkan bahwa tugas utama sastra buka membentuk manusia baik. Sebab sastra bukan moral meski pun terikat pada moral. Membentuk manusia baik lebih cenderung menjadi tugas para orang tua, guru, ulama, atau polisi susila. Tugas utama sastra adalah memperlihatkan kenyataan yang belum pernah diungkapkan sebelumnya. Sedang memperbaikinya bukanlah tugas pengarang.

### **3. Karakteristik Cerpen**

Menurut Sutardi (2012, hlm. 61) karakter utama dalam fiksi (cerpen) adalah adanya peristiwa, yaitu suatu kejadian yang di dalamnya ada hubungan tokoh, alur, dan setting. Ketiga unsur tersebut merupakan sebuah fakta cerita. Fakta cerita itulah yang mengaktualisasikan tema, pesan, amanat, tujuan, suasana, dan sudut pandang.

### **4. Unsur-Unsur Pembentuk Cerpen**

Hal-hal yang dapat diperhatikan dalam menulis cerpen menurut Sumardjo (2004) antara lain plot, tema, setting, *point of view* (sudut pandang), gaya, dan suasana. Berikut penjelasan yang lebih rinci terkait unsur-unsur dalam cerita pendek. Berikut penjelasan setiap unsur cerpen menurut Sumardjo (2004, hlm. 16-40).

#### **a. plot**

Plot sering dikupas menjadi elemen-elemen antara lain pengenalan, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan soal. Itulah unsur-unsur plot yang berpusat pada konflik. Dengan adanya plot tersebut, pembaca dibawa ke dalam suatu keadaan yang menegangkan, timbul suatu suspense dalam cerita. Dan suspense inilah yang menarik pembaca untuk terus mengikuti cerita. Plot biasa juga disebut alur.

**b. Tema**

Tema adalah ide sebuah cerita. Sesuatu yang mau dikatakan pengarang bisa suatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan atau komentarnya terhadap kehidupan ini.

**c. Setting**

Setting dalam dunia fiksi bukan hanya *background*, artinya bukan hanya menunjukkan tempat kejadian dan kapan terjadinya. Setting bukan hanya menunjukkan tempat dan waktu tertentu, tetapi juga hal-hal yang hakiki dari suatu wilayah. Dari setting wilayah tertentu harus dihasilkan perwatakan tokoh tertentu, tema tertentu. Kalau sebuah cerpen settingnya dapat diganti dengan tempat mana saja tanpa mengubah atau mempengaruhi watak tokoh-tokoh dan tema cerpennya, maka setting demikian kurang integral

**d. Point of view atau sudut pandang**

*Point of view* pada dasarnya adalah visi pengarang, yang artinya sudut pandangan yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Untuk ini pengarang harus bisa memilih karakter mana yang disuruh bercerita.

Ada 4 sudut pandang yang asasi yaitu *omniscient point of view*, *objective point of view*, *point of view* orang pertama, *point of view* peninjau. (Lihat Sumardjo, 2005, hlm.28-32)

**e. Gaya**

Gaya adalah cara khas pengungkapan seseorang. Gaya di sini meliputi penggunaan kalimat, penggunaan dialog, penggunaan detail, cara memandang persoalan, penyuguhan persoalan, dst.

**f. Suasana**

Dalam membangun suasana, pengarang mengumupulkan adegan-adegan dan setting yang dapat membantu memperkuat warna ceritanya.

**5. Langkah-langkah menulis cerpen**

Ada beberapa langkah yang bisa diikuti dalam menulis cerpen. Menurut Sumiyadi (2014) kegiatan yang bisa dilakukan untuk menulis cerpen adalah sebagai berikut.

**a. Menentukan tema**

**b. Memulai menulis**

- Memulai dengan suspense
- Memulai dengan konflik
- Memulai dengan awal cerita atau peristiwa
- Memulai dengan deskripsi latar
- Memulai dengan deskripsi tokoh
- Memulai dengan simbol-simbol

**c. Merangkai peristiwa**

- Merangkai peristiwa dengan teknik linear
- Merangkai peristiwa dengan teknik Maju Ingatan Maju (MTM)
- Merangkai peristiwa dengan teknik Maju Ingatan Bayangan (MIB)
- Merangkai peristiwa dengan teknik Maju Bayangan Ingatan (MBI)
- Dll

**d. Membangun konflik dan mengakhiri cerita**

**E. METODE** : Diskusi, ceramah, tanya jawab, dan CIRC.

**F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**1. Pertemuan Pertama (Pretest)**

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Strategi/metode
1	a. Guru membagikan kertas polio dan memberikan arahan kepada siswa mengenai prosedur tes membuat cerita pendek.	10 menit	Penugasan
2	b. Guru menugaskan siswa untuk menulis sebuah cerita pendek berdasarkan tema-tema yang tertera di dalam soal.	70 menit	Penugasan
3	c. Siswa diminta untuk mengisi angket respon siswa setelah prates	10 menit	Penugasan

## 2. Pertemuan Kedua (Perlakuan pertama) dengan metode CIRC

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Strategi/Metode CIRC
<b>1.</b>	<b>Pendahuluan</b>	<b>15 menit</b>	
	a. Guru mengondisikan kelas dalam persiapan kegiatan belajar mengajar (berdoa, mengucapkan salam, menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa)	5 menit	
	b. Guru merefleksi materi pada pertemuan sebelumnya.	3 menit	Tanya jawab
	c. Guru menyampaikan apersepsi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator materi yang akan disampaikan	2 menit	Ceramah
<b>2.</b>	<b>Inti</b>	<b>60 menit</b>	
	a. Siswa dibagi menjadi tim-tim membaca. Setiap kelompok terdiri dari dua pasang siswa. Setiap pasangan mendapat satu cerita pendek yang sudah disiapkan oleh guru.	10 menit	<b>Kelompok Membaca</b>
	b. Para siswa membaca cerita pendek tersebut secara bergantian, bergiliran setiap paragraf dengan cara membaca nyaring.	15 menit	<b>Membaca Berpasangan</b>
	c. Setiap pasangan mencari kosakata baru dan mendiskusikan kelebihan dan kekurangan cerita pendek yang baru saja dibaca.	15 menit	<b>Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita</b>
	d. Setiap pasangan diminta untuk mengidentifikasi fakta cerita, sarana cerita, dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen yang sudah dibaca.	15 menit	<b>Menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita</b>

	e. Para siswa mencari kosakata yang belum dipahami dan tergolong baru dalam kosakata bicara siswa. Siswa diminta melihat kata-kata tersebut di dalam kamus dan menuliskan definisinya.	15 menit	<b>Makna Kata</b>
	<b>Penutup</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> <li>Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas.</li> <li>Guru menyampaikan informasi materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>Guru menutup kegiatan belajar mengajar.</li> </ol>	15 menit	Diskusi dan tanya jawab

### 3. Pertemuan Ketiga (Perlakuan perkedua) dengan metode *CIRC*

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Strategi/Metode <i>CIRC</i>
<b>1.</b>	<b>Pendahuluan</b>	<b>15 menit</b>	
	a. Guru mengondisikan kelas dalam persiapan kegiatan belajar mengajar (berdoa, mengucapkan salam, menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa)	5 menit	
	b. Guru merefleksi materi pada pertemuan sebelumnya.	3 menit	Tanya jawab
	c. Guru menyampaikan apersepsi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator materi yang akan disampaikan	2 menit	Ceramah
<b>2.</b>	<b>Inti</b>	<b>60 menit</b>	
	a. Siswa merangkum poin-poin utama cerita pendek yang dianalisis pada pertemuan sebelumnya untuk kemudian diceritakan di depan kelas. Setiap kelompok memilih satu cerpen yang akan diceritakan di depan kelas. Setiap	40 menit	<b>Menceritakan kembali cerita</b>

	perwakilan kelompok menceritakan poin utama cerpen yang sudah dipilih di depan kelas selama empat menit.		
	<b>b.</b> Guru menerangkan cara menulis cerita dengan menggunakan media tayang berita. Guru menjelaskan terlebih dahulu hakikat dan unsur berita.	15 menit	<b>Seni berbahasa dan menulis terintegrasi</b>
	<b>c.</b> Guru menjelaskan jenis-jenis paragraf pertama dalam cerita pendek	15 menit	
	<b>Penutup</b> e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. f. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas. g. Guru menyampaikan informasi materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. h. Guru menutup kegiatan belajar mengajar.	15 menit	Diskusi dan tanya jawab

### 3. Pertemuan Keempat (Perlakuan ketiga) dengan metode CIRC

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Strategi/Metode CIRC
<b>1.</b>	<b>Pendahuluan</b>	<b>15 menit</b>	
	a. Guru mengondisikan kelas dalam persiapan kegiatan belajar mengajar (berdoa, mengucapkan salam, menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa)	5 menit	
	b. Guru merefleksi materi pada pertemuan sebelumnya.	3 menit	Tanya jawab
	c. Guru menyampaikan apersepsi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator materi yang akan disampaikan	2 menit	Ceramah
<b>2.</b>	<b>Inti</b>	<b>60 menit</b>	

	<b>a.</b> Guru menayangkan lima video berita kemudian siswa diminta memilih satu berita yang bisa dijadikan ide cerita dalam menulis cerpen.	15' menit	<b>Seni berbahasa dan menulis terintegrasi</b>
	<b>b.</b> Setiap siswa menulis kerangka cerita dan mendiskusikannya dengan pasangannya.	15 menit	<b>Seni berbahasa dan menulis terintegrasi</b>
	<b>c.</b> Siswa mengembangkan kerangka cerita menjadi sebuah cerita pendek.	20 menit	<b>Seni berbahasa dan menulis terintegrasi</b>
	<b>d.</b> Guru menerangkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyunting karya siswa kemudian setiap siswa memeriksa cerpen pasangannya. Jika tidak selesai, siswa melanjutkan penyuntingan cerpen di rumah masing-masing.	20 menit	<b>Pemeriksaan oleh pasangan</b>
	<b>Penutup</b> a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. b. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas. c. Guru menyampaikan informasi materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. d. Guru menutup kegiatan belajar mengajar.	15 menit	

## 5. Pertemuan Kelima (Pascates)

Resna J. Nurkirana, 2016

**PENERAPAN METODE CIRC BERBASIS TAYANGAN VIDEO BERITA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



No	Kegiatan	Alokasi waktu	Strategi/metode
1	Guru menjelaskan kepada siswa cara menulis cerpen dengan menggunakan media tayang video berita.	15 menit	<b>Menulis terintegrasi</b>  (Pada semua tugas menulis para siswa membuat konsep karangan setelah berkonsultasi dengan teman satu timnya kepada guru mengenai gagasan-gagasan mereka.
2	a. Guru menayangkan sebuah video berita yang bisa dijadikan ide cerita untuk cerpen siswa	15 menit	
3	b. Siswa menyusun kerangka cerita pendek secara individual, berdasarkan sistematika yang telah dibuat dan berbagai informasi yang telah didapat selama pembelajaran.	60 menit	

#### **G. MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Kumpulan cerpen
2. Power point
3. Tayangan video berita

#### **H. SUMBER BELAJAR**

1. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Lembar Kerja Siswa,
3. Pedoman EYD,
4. KBBI.

#### **I. NILAI KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN**

1. Percaya diri
2. Kerja sama
3. Dapat dipercaya
4. Rasa hormat dan perhatian
5. Tekun
6. Tanggung jawab

#### **J. PENILAIAN (EVALUASI)**

##### **1) Perlakuan pertama**

Resna J. Nurkirana, 2016

**PENERAPAN METODE CIRC BERBASIS TAYANGAN VIDEO BERITA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan pembelajaran	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen soal
<p>1. 1. Siswa mampu menyebutkan nama-nama cerpenis Indonesia yang sudah banyak berkarya</p> <p>2. Siswa mampu menceritakan karya-karya cerpenis yang sudah dipublikasikan di media</p> <p>3. Siswa mampu mendiskusikan unsur intrinsik dan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah cerita pendek</p>	<p>Tes secara langsung setelah pembelajaran selesai. Siswa berlomba untuk menjawab pertanyaan guru.</p>	<p>Lisan</p>	<p>1. Tulislah pengertian cerpen menurut</p> <p>2. bahasa masing-masing!</p> <p>3. Tuliskan unsur-unsur intrinsik cerpen!</p> <p>4. Siapa saja tiga cerpenis yang Anda ketahui!</p> <p>5. Apa saja nilai-nilai yang bisa ditemukan dalam cerpen? (Minimal 5 nilai)</p>

## 2) Perlakuan kedua

Tujuan pembelajaran	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen soal
<p>1. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar.</p> <p>2. Mengembangkan kerangka yang</p>	<p>Tes praktik/kinerja</p>	<p>Tertulis</p>	<p>Tulislah sebuah cerpen di kertas yang sudah disediakan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut!</p> <p>5. Pilihlah satu dari tema-tema cerpen berikut ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Persahabatan</li> <li>Percintaan</li> <li>Persaudaraan</li> <li>Kritik sosial</li> <li>Budaya / Kearifan lokal</li> <li>Politik</li> <li>Ekonomi</li> </ol>

<p>telah dibuat ke dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.</p>			<ul style="list-style-type: none"> <li>h. Pendidikan</li> <li>i. Keluarga</li> <li>j. Fantasi</li> <li>k. Dll.</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Berdasarkan tema yang sudah dipilih, buatlah sebuah judul cerpen yang menarik!</li> <li>7. Panjang cerpen minimal satu halaman kertas polio.</li> <li>8. Waktu pembuatan cerpen adalah 75 menit.</li> <li>9. Berikut aspek penilaian cerpen yang harus diperhatikan. <ul style="list-style-type: none"> <li>j. Kelengkapan unsur intrinsik cerpen</li> <li>k. Kepaduan antar unsur intrinsik</li> <li>l. Kesesuaian ejaan dan tanda baca</li> <li>m. Keajekan penulisan dan penggunaan gaya bahasa</li> </ul> </li> </ol>
---	--	--	---

## **b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol**

Resna J. Nurkirana, 2016

*PENERAPAN METODE CIRC BERBASIS TAYANGAN VIDEO BERITA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas kontrol yang menggunakan metode terlangung berbasis lirik lagu dalam menulis cerpen.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**



**PEMERINTAH KOTA CIMAHI**

**DINAS PENDIDIKAN**

**SMA NEGERI 1 CIMAHI**

**Jl. Pacitan No. 22-A Tlp. 6654778 Kota Cimahi**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS  
KONTROL**

<b>Satuan Pendidikan</b>	: SMA Negeri 1 Cimahi
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Kelas/Semester</b>	: XI/1
<b>Pokok Materi</b>	: Cerpen
<b>Alokasi Waktu</b>	: 4 JP
<b>Jumlah Pertemuan</b>	: 2 Kali
<b>JP Pertemuan-1</b>	: 2 JP (2 JP x 45 menit)
<b>Aspek Pembelajaran</b>	: Menulis

**A. STANDAR KOMPETENSI**

16. (Menulis) Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

**B. KOMPETENSI DASAR**

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

### **C. INDIKATOR**

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan
4. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek
5. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar
6. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

### **D. Tujuan**

1. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek
2. Siswa mampu menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan
4. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek
5. Siswa mampu menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar

6. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

## **E. MATERI PEMBELAJARAN**

### **1) Karakteristik Cerpen**

Menurut Sutardi (2012, hlm. 61) karakter utama dalam fiksi (cerpen) adalah adanya peristiwa, yaitu suatu kejadian yang di dalamnya ada hubungan tokoh, alur, dan setting. Ketiga unsur tersebut merupakan sebuah fakta cerita. Fakta cerita itulah yang mengaktualisasikan tema, pesan, amanat, tujuan, suasana, dan sudut pandang.

### **2) Unsur-Unsur Pembentuk Cerpen**

Hal-hal yang dapat diperhatikan dalam menulis cerpen menurut Sumardjo (2004) antara lain plot, tema, setting, *point of view* (sudut pandang), gaya, dan suasana. Berikut penjelasan yang lebih rinci terkait unsur-unsur dalam cerita pendek. Berikut penjelasan setiap unsur cerpen menurut Sumardjo (2004, hlm. 16-40).

#### **a. plot**

Plot sering dikupas menjadi elemen-elemen antara lain pengenalan, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan soal. Itulah unsur-unsur plot yang berpusat pada konflik. Dengan adanya plot tersebut, pembaca dibawa ke dalam suatu keadaan yang menegangkan, timbul suatu suspense dalam cerita. Dan suspense inilah yang menarik pembaca untuk terus mengikuti cerita. Plot biasa juga disebut alur.

#### **b. Tema**

Tema adalah ide sebuah cerita. Sesuatu yang mau dikatakan pengarang bisa suatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan atau komentarnya terhadap kehidupan ini.

#### **c. Setting**

Setting dalam dunia fiksi bukan hanya *background*, artinya bukan hanya menunjukkan tempat kejadian dan kapan terjadinya. Setting bukan hanya menunjukkan tempat dan waktu tertentu, tetapi juga hal-hal yang

hakiki dari suatu wilayah. Dari setting wilayah tertentu harus dihasilkan perwatakan tokoh tertentu, tema tertentu. Kalau sebuah cerpen settingnya dapat diganti dengan tempat mana saja tanpa mengubah atau mempengaruhi watak tokoh-tokoh dan tema cerpennya, maka setting demikian kurang integral

**d. *Point of view* atau sudut pandang**

*Point of view* pada dasarnya adalah visi pengarang, yang artinya sudut pandangan yang diambil pengarang unuk melihat suatu kejadian cerita. Untuk ini pengarang harus bisa memilih karakter mana yang disuruh bercerita.

Ada 4 sudut pandang yang asasi yaitu *omniscient point of view*, *objective point of view*, *point of view* orang pertama, *point of view* peninjau. (Lihat Sumardjo, 2005, hlm.28-32)

**e. Gaya**

Gaya adalah cara khas pengungkapan seseorang. Gaya di sini meliputi penggunaan kalimat, penggunaan dialog, penggunaan detail, caara memandang persoalan, penyuguhan persoalan, dst.

**f. Suasana**

Dalam membangun suasana, pengarang mengumupulkan adegan-adegan dan setting yang dapat membantu memperkuat warna ceritanya.

**E. METODE** : Diskusi, ceramah, tanya jawab.

## F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

### *Pertemuan Pertama (Pretest)*

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Strategi/metode
1	a. Guru membagikan kertas polio dan memberikan arahan kepada siswa mengenai prosedur tes membuat cerita pendek.	10 menit	Penugasan
2	b. Guru menugaskan siswa untuk menulis sebuah cerita pendek berdasarkan tema-tema yang tertera di dalam soal.	70 menit	Penugasan
3	c. Siswa diminta untuk mengisi angket respon siswa setelah prates	10 menit	Penugasan

### 1. Pertemuan Kedua (Perlakuan pertama) dengan metode terlangsung

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Strategi/Metode Terlangsung
<b>1.</b>	<b>Pendahuluan</b>	<b>15 menit</b>	
	a. Guru mengondisikan kelas dalam persiapan kegiatan belajar mengajar (berdoa, mengucapkan salam, menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa)	5 menit	
	b. Guru merefleksi materi pada pertemuan sebelumnya.	5 menit	Tanya jawab
	c. Guru menyampaikan apersepsi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator materi yang akan disampaikan	5 menit	Ceramah
<b>2.</b>	<b>Inti</b>	<b>60 menit</b>	



	<p><b>Elaborasi</b></p> <p>a. Guru meminta 3 siswa menceritakan cerpen yang pernah dibuat di depan kelas</p>	15 menit	Presentasi
	<p>b. Guru menanyakan kepada siswa terkait cerpen yang paling menarik dan memiliki banyak pesan atau nilai-nilai</p>	5 menit	Tanya jawab
	<p>Elaborasi</p> <p>a. Guru menanyakan nama-nama penulis cerpen yang sudah mereka baca.</p> <p>b. Guru mengenalkan penulis-penulis cerpen yang sudah memiliki banyak karya</p> <p>c. Guru menerangkan cara menulis paragraf pertama sebuah cerpen</p> <p>d. Guru menerangkan hal-hal yang perlu diperhatikan saat mengedit cerpen</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>15 menit</p> <p>15 menit</p>	Ceramah
	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</p> <p>b. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas.</p> <p>c. Guru menyampaikan informasi materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>e. Guru menutup kegiatan belajar mengajar.</p>	15 menit	Ceramah

### 3. Pertemuan ketiga (Pascates)

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Strategi/metode
1	a. Guru membagikan kertas polio dan memberikan arahan kepada siswa mengenai prosedur tes membuat cerita pendek.	5 menit	Ceramah
2	a. Guru menayangkan sebuah video klip yang bisa dijadikan ide cerita untuk cerpen siswa	15 menit	Ceramah
3	b. Siswa menyusun cerita pendek secara individual, berdasarkan sistematika yang telah dibuat dan berbagai informasi yang telah didapat selama pembelajaran.	70 menit	Ceramah

#### G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku kumpulan cerpen
2. Power point

#### H. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
2. *Lembar Kerja Siswa*,
3. *Pedoman EYD*,
4. *KBBI*.

#### I. NILAI KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

1. Percaya diri
2. Kerja sama
3. Dapat dipercaya
4. Rasa hormat dan perhatian
5. Tekun
6. Tanggung jawab

#### J. PENILAIAN (EVALUASI)

1. Prosedur Penilaian
  - a. Penilaian performasi/perbuatan yaitu dilaksanakan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran.
  - b. Penilaian proyek yaitu melalui tugas yang harus dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.
2. Jenis Tes : Tertulis.

3. Bentuk Tes :
- a. Tugas/perintah untuk melakukan penelitian dan membuat karya tulis ilmiah.
  - b. Daftar pertanyaan uraian berupa uji kompetensi dan kuis uji teori untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teori dan konsep yang sudah dipelajari dan pemahaman siswa terhadap teks yang diberikan tentang sumber, syarat, contoh topik karya tulis dan mengenai cara merumuskan tema/membatasi topik karya tulis.
4. Alat Penilaian (Evaluasi) : Tugas menulis cerpen

### LEMBAR SOAL MENULIS CERPEN

***Petunjuk: Kerjakanlah soal berikut ini di kertas yang sudah disediakan!***

Tulislah sebuah cerpen di kertas yang sudah disediakan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut!

1. Pilihlah satu dari tema-tema cerpen berikut ini.
  - a. Persahabatan
  - b. Percintaan
  - c. Persaudaraan
  - d. Kritik sosial
  - e. Budaya / Kearifan lokal
  - f. Politik
  - g. Ekonomi
  - h. Pendidikan
  - i. Keluarga
  - j. Fantasi
  - k. Dll.
2. Berdasarkan tema yang sudah dipilih, buatlah sebuah judul cerpen yang menarik!
3. Panjang cerpen minimal satu halaman kertas polio.
4. Waktu pembuatan cerpen adalah 75 menit.
5. Berikut aspek penilaian cerpen yang harus diperhatikan.
  - n. Kelengkapan unsur intrinsik cerpen
  - o. Kepaduan antar unsur intrinsik
  - p. Kesesuaian ejaan dan tanda baca
  - q. Keajekan penulisan dan penggunaan gaya bahasa

### 3) Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

Resna J. Nurkirana, 2016

**PENERAPAN METODE CIRC BERBASIS TAYANGAN VIDEO BERITA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6

## Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

NO	ASPEK	SKOR & KRITERIA	KETERANGAN	BOBOT	SKOR IDEAL
1	Kelengkapan Aspek Formal Cerpen a) Judul cerpen b) Nama pengarang c) Dialog d) Narasi	5 Sangat baik	Jika terdapat empat aspek formal cerpen seperti judul cerpen yang menarik, adanya nama pengarang, adanya dialog antartokoh dan narasi yang menguatkan cerita	1	5
		4 Baik	Tidak adanya satu aspek formal cerpen seperti nama pengarang.		4
		3 Kurang baik	Tidak adanya dua aspek formal cerpen seperti judul dan nama pengarang.		3
		2 Tidak baik	Hanya terdapat satu aspek formal cerpen misalnya narasi saja.		2
2	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen 1) fakta cerita (plot, tokoh, dan latar) 2) sarana cerita (sudut pandang dan gaya bahasa) 3) pengembangan tema yang relevan dengan judul	5 Sangat baik	Jika cerpen memuat fakta cerita yang lengkap, sarana cerita yang lengkap, dan pengembangan tema yang relevan dengan judul.	1	5
		4 Baik	Jika cerpen memuat fakta cerita yang lengkap, sarana cerita yang lengkap, sedangkan pengembangan tema tidak relevan dengan judul.		4
		3 Kurang	Jika cerpen hanya memuat fakta cerita tetapi tidak		3

		baik	lengkap, terdapat sarana		
			cerita tetapi tidak lengkap, sedangkan pengembangan tema relevan dengan judul.		
		2 Tidak baik	Jika cerpen hanya memuat fakta cerita tetapi tidak lengkap, terdapat sarana cerita tetapi tidak lengkap, sedangkan pengembangan tema tidak relevan dengan judul.		2
3	Keterpaduan Unsur intrinsik cerpen 1) kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan) dan penahapan plot (awal, tengah, akhir) 2) dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis) 3) dimensi latar (tempat, waktu dan sosial)	5 Sangat baik	Cerpen disusun dengan memperhatikan kaidah plot yang jelas, dimensi tokoh dideskripsikan secara proporsional, dimensi latar disebutkan dengan jelas. Setiap unsur memiliki kepaduan satu sama lain.	4	20
		4 Baik	Cerpen disusun dengan memperhatikan kaidah plot yang jelas, dimensi tokoh dideskripsikan secara proporsional, dimensi latar disebutkan dengan jelas, namun terdapat unsur yang tidak padu.		16
		3 Kurang baik	Cerpen disusun dengan kaidah plot yang tidak jelas, dimensi tokoh tidak proporsional, dimensi latar tidak disebutkan dengan jelas, tetapi setiap unsur memiliki kepaduan.		12
		2 Tidak baik	Cerpen disusun dengan kaidah plot yang tidak jelas, dimensi tokoh tidak proporsional, dimensi latar tidak disebutkan dengan jelas, dan terdapat unsur yang tidak padu.		8

4	Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen a) Kaidah EYD b) Ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh c) Keajekan penulisan	5 Sangat baik	Cerpen tidak memiliki kesalahan dalam menggunakan kaidah EYD (penulisan kata, ejaan, dan tanda baca), menggunakan ragam bahasa yang sangat sesuai dengan dimensi tokoh dan latar, dan adanya keajekan penulisan.	2	10
			Cerpen memiliki sedikit kesalahan dalam menggunakan kaidah EYD (penulisan kata, ejaan, dan tanda baca), menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan dimensi tokoh dan latar, dan adanya keajekan penulisan.		8
		Baik Skor: 4	Cerpen memiliki banyak kesalahan dalam menggunakan kaidah EYD (penulisan kata, ejaan, dan tanda baca), menggunakan ragam bahasa yang kurang sesuai dengan dimensi tokoh dan latar, dan kurang adanya keajekan penulisan.		6
			3 Baik		Cerpen memiliki banyak kesalahan dalam menggunakan kaidah EYD (penulisan kata, ejaan, dan tanda baca), menggunakan ragam bahasa yang tidak sesuai dengan dimensi tokoh dan latar, dan tidak adanya keajekan penulisan.
5	Nilai – nilai	Sangat	Cerpen menyimpan pesan		

	yang terkandung di dalam cerpen, seperti:	baik Skor: 5	moral atau nilai pendidikan, baik dalam dialog maupun narasinya. Pesan tersebut sampai kepada pembaca secara tersirat, tidak didaktis.		10	
	a. Nilai moral			2		
	a. Nilai sosial	Baik Skor: 4	Cerpen menyimpan pesan moral atau nilai pendidikan, baik dalam dialog maupun narasinya. Pesan tersebut sampai kepada pembaca secara tersurat atau didaktis.			8
	b. Nilai religius					
	c. Nilai pendidikan					
	d. Nilai kemanusiaan	Kurang baik Skor: 3	Cerita tidak menyimpan pesan moral atau nilai pendidikan karakter, baik di dalam dialog maupun narasinya.			6
	e. Nilai budaya					
	f. Nilai patriotik	Tidak baik Skor : 2	Cerpen menyimpan hal yang tidak baik bagi pembaca. Misalnya dalam cerita mengandung ajakan untuk melakukan kekerasan, prilaku amoral, asusila, dsb.			4
	g. Nilai etika					
	h. Nilai estetika					
<b>NILAI AKHIR</b>						
=Skor ideal x 2						
=50 x 2						
= 100						

Dikembangkan dari Sumiyadi (2010, hlm. 1)

## E. Proses Penelitian

Resna J. Nurkirana, 2016

**PENERAPAN METODE CIRC BERBASIS TAYANGAN VIDEO BERITA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni tahap prates, perlakuan, dan pascates. Prates di kelas eksperimen merupakan tes awal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek sebelum diberikan perlakuan. Setelah prates, perlakuan yang diterapkan oleh peneliti di kelas eksperimen adalah pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode Cooperative Integrated Reading and Composition berbasis tayangan video berita. Sementara perlakuan di kelas kontrol adalah pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode terlangsung berbasis media lirik lagu. Setelah kedua kelas diberi perlakuan, peneliti melakukan tahapan terakhir yakni tahap pascates. Pascates merupakan tes akhir yang diberikan kepada kedua kelas untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam membuat cerpen setelah diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Cimahi. Peneliti memilih kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan X-2 sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa di kedua kelas tersebut adalah 40 siswa, tetapi hanya 33 siswa yang bisa dijadikan sebagai subjek penelitian. Alasan tujuh siswa dari masing-masing kelas tidak bisa diikutsertakan dalam penelitian ini adalah tidak hadirnya siswa dalam pembelajaran.

Berikut akan dideskripsikan rangkaian kegiatan yang dilakukan di kelas eksperimen selama penelitian berlangsung.

### **1. Pelaksanaan Tes Awal**

Prates kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 28 April 2016. Prates kelas eksperimen dilaksanakan pada jam pelajaran ke-7 dan ke-8 sementara di kelas kontrol dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir. Kegiatan prates di kelas eksperimen dan di kelas kontrol sama-sama diikuti oleh 33 siswa. Sebanyak 7 siswa di kelas eksperimen dan 7 siswa di kelas kontrol tidak bisa diikutsertakan dalam tes awal disebabkan beberapa alasan seperti sakit atau ijin.

Pelaksanaan prates kurang berjalan kondusif. Beberapa siswa sudah kehilangan konsentrasi dan antusias belajar disebabkan kekenyangan atau kelelahan. Siswa telah banyak menerima materi dari pagi hari sehingga saat peneliti meminta siswa membuat cerpen, banyak siswa yang mengeluh dan tidak



menyelesaikan cerpen dengan baik. Akhirnya beberapa siswa yang tidak selesai menyelesaikan cerpen diminta untuk mengumpulkan hasil kerjanya untuk kemudian dikerjakan keesokan harinya di luar jam pelajaran tetapi tetap dalam pengawasan peneliti.

## **2. Perlakuan di Kelas Eksperimen**

Setelah dilakukan pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan berikutnya dilaksanakan perlakuan. Perlakuan dilakukan sebanyak satu kali pertemuan pada tanggal 3 Mei 2016.

## **3. Pelaksanaan Tes Akhir**

Pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2016. Pascates kelas eksperimen dilaksanakan pada jam pelajaran ke-7 dan ke-8 sementara di kelas kontrol dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir. Kegiatan pretes di kelas eksperimen dan di kelas kontrol sama-sama diikuti oleh 33 siswa. Sebanyak 7 siswa di kelas eksperimen dan 7 siswa di kelas kontrol tidak bisa mengikuti tes awal disebabkan beberapa alasan seperti sakit atau ijin.

Pelaksanaan postes di kelas eksperimen kurang berjalan kondusif. Beberapa siswa masih mengeluh kepada peneliti sebab tidak mendapat ide untuk membuat cerpen, padahal peneliti telah menayangkan video berita untuk dijadikan sumber ide cerita. Sementara di kelas kontrol, pembuatan cerpen berjalan kondusif. Ketika siswa diminta untuk membuat cerpen dari lirik lagu yang disukai, siswa langsung terlihat antusias untuk membuat cerpen.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengolahan data kualitatif dan pengolahan data kuantitatif. Ada pun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data antara lain sebagai berikut.

### **1. Uji Reabilitas Antarpemimbang**

Peneliti menggunakan bantuan aplikasi Microsoft excel versi 2010 dalam mengolah data hasil penilaian tiga penimbang. Setelah itu, tingkat validitas ketiga penimbang diuji dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23,0 *for window*. Selain tingkat validitas pengujian juga menguji reabilitas tiga penimbang dengan menggunakan perangkat lunak yang sama. Menurut Priyatni dalam Ambarsari (2015, hlm. 64) uji reabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur terkait konsistensi hasil jika pengukuran diulang. Menurut Ambarsari (2015, hlm. 64) langkah-langkah pengujian yang dilakukan dengan menggunakan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23,0 *for window* antara lain sebagai berikut.

1. Menggunakan data input nilai hasil pretes dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol dari ketiga penimbang.
2. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik *variable view*. Selanjutnya membuat variabel, yaitu variabel tiga penimbang.
3. Memasukan data di halaman *data view*, dengan ini klik *tab data view*.
4. Untuk melakukan uji reabilitas, memilih menu bar, klik *analyze >> scale >> reability analysis*.
5. Setelah kotak dialog *reability analysis* terbuka, peneliti memindahkan semua nilai dari ketiga pengujian ke kolom item dan memilih model *Alpha*.
6. Selanjutnya memilih tombol *statistics*. Jika ingin menampilkan analisis deskriptif tiap item pengujian maka peneliti memberi tanda centang pada item. Jika sudah, peneliti memilih tombol *continue*.
7. Mengambil keputusan dengan menggunakan tabel Korelasi Guilford.

Tabel 3.9

Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
0,80-1,00	Reabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	Reabilitas tinggi
0,40-0,60	Reabilitas sedang
0,20-0,40	Reabilitas rendah
0,00-0,20	Reabilitas sangat rendah

## 2. Uji Normalitas

Peneliti menguji normalitas dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 23,0 for window. Uji normalitas sendiri digunakan untuk mengetahui normat tidaknya data yang terdistribusi. Menurut Priyatno dalam Ambarsari (2015, hlm. 66), uji normalitas merupakan prasyarat digunakannya analisis parametik atau non parametik. Langkah analisis data yang digunakan untuk melakukan uji normalitas menurut Ambarsari (2015, hlm.66) adalah sebagai berikut.

1. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik *variable view*. Selanjutnya membuat variabel, yaitu variabel cerpen dan nilai akhir eksperimen/kontrol.
2. Memasukan data di halaman data *view*, dengan klik tab data *view*.
3. Selanjutnya melakukan analisis data, pada menu bar klik *analyze >> descriptive statistics >> explore*.
4. Selanjutnya terbuka kotak *dialog explore*. Pindahkan variabel nilai akhir ke kolom dependent list dengan cara klik variabel nilai akhir kemudian klik tombol tanda penunjuk pada dependent list. Selanjutnya pindahkan variabel cerpen ke kolom *factor list* dengan cara klik variabel cerpen kemudian klik tombol tanda penunjuk pada *factor list*.
5. Klik tombol *plots*. Pada kotak *dialog explore: plots*, beri tanda centang pada *normality plots with tests* selanjutnya klik tombol *continue*.
6. Selanjutnya klik tombol OK, maka hasil *output test of normality* akan keluar.

7. Masih di data view yang sama klik *analyze >> descriptive statistics >> P-P Plots* untuk menguji data menggunakan uji normalitas model regresi atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. *Normal probably plot* berbentuk grafik.
8. Menganalisis dengan mengambil keputusan jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas

Menurut Priyatno dalam Ambarsari (2015) uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian kelompok data sama atau berbeda. Jika data berdistribusi normal maka menggunakan analisis parametrik dengan uji statistik *Levene* dengan taraf signifikansi 5% sedangkan jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan analisis non parametrik dengan uji *Chi Square*. Menurut Ambarsari (2015, hlm.67) langkah-langkah analisis uji homogenitas dengan menggunakan SPSS *for window* adalah sebagai berikut.

1. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik *variable view*. Selanjutnya membuat variabel, yaitu variabel cerpen dan nilai prates pascates eksperimen/kontrol.
2. Memasukan data di halaman data *view*, dengan ini klik tab data *view*.
3. Selanjutnya melakukan analisis data, pada *menu bar* klik *analyze >> compare means >> one sample 1 test*.
4. Terbuka kotak dialog one simple test. Pindahkan variabel nilai akhir ke kolom *test variable(s)* dengan cara klik nilai prates pascates kemudian klik tombol tanda penunjuk
5. Jika sudah klik tombol *OK*, maka hasil *output* akan keluar.
6. Menganalisis dengan menggunakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Mengambil keputusan jika nilai *Chi Square hitung*  $>$  *Chi square tabel* maka  $H_0$  ditolak sedangkan jika *Chi Square hitung*  $<$  *Chi square tabel* maka  $H_0$  diterima. Kemudian peneliti mengambil keputusan berdasarkan signifikansi. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima sedangkan jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji normalitas dan uji homogenitas akan menentukan uji hipotesis yang dilakukan. Dalam Ambarsari (2015, hlm.67) dinyatakan bahwa jika data berdistribusi normal atau parametrik maka analisis menggunakan analisis *paired sample t-test*, namun jika data berdistribusi tidak normal maka analisis menggunakan analisis *Chi-square* dalam analisis *crosstabs*. Berikut langkah-langkah uji hipotesis dengan menggunakan SPSS *for window* menurut Ambarsari (2015).

1. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik variabel *view*. Selanjutnya membuat variabel cerpen dan nilai prates pascates kelas eksperimen/kontrol.
2. Memasukan data di halaman *data view*, dengan memilih klik *tab data view*. Selanjutnya melakukan analisis data. Pada menu bar klik *analyze >> descriptive statistics >> crosstabs*.
3. Selanjutnya terbuka kotak dialog *crosstabs*. Pindahkan variabel nilai prates pascates ke kolom *rows(s)* dan variabel cerpen ke kotak *column(s)*.
4. Klik tombol *statistics*. Untuk melakukan uji *pearson chi square* beri tanda centang pada *chi-square* kemudian klik *continue*.
5. Klik tombol *OK*, maka hasil output akan keluar.
6. Menganalisis dengan menggunakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Mengambil keputusan jika *chi square hitung* < *chi square tabel* maka  $H_0$  diterima sedangkan jika *chi square hitung* > *chi square tabel* maka  $H_0$  ditolak. Peneliti membuat keputusan berdasarkan signifikansi. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima sedangkan jika nilai signifikansi  $\leq$  0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Selanjutnya dilakukan uji perbedaan dua rata-rata data nilai prates uji perbedaan dua rata-rata data nilai prates dan nilai pascates kelas eksperimen menggunakan *two related sampel test*. Menurut Ambarsari (2015, hlm. 68) uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua kelompok sampel yang berpasangan. Uji ini dapat digunakan sebagai alternative pengganti dari analisis parametrik yaitu *paired sample T test* jika data tidak berdistribusi normal.

Menurut Ambarsari (2015) berikut langkah-langkah analisis data dengan menggunakan *SPSS for window*.

1. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik *variable view*. Selanjutnya membuat variabel, yaitu variabel cerpen dan nilai prates pascates eksperimen/kontrol.
2. Memasukan data di halaman *view*, dengan ini klik tab *data view*. Selanjutnya melakukan analisis data, pada menu bar klik *analyze >> nonparametric test >> 2 related samples*.
3. Selanjutnya terbuka kotak dialog *two related samples tests*. Pindahkan variabel nilai prates ke kolom *test type* biarkan terpilih *Wilcoxon*.
4. Klik tombol statistik. Untuk melakukan uji person chi square, beri tanda centang pada *chi square*. Kemudian klik *continue*.
5. Klik tombol *OK*, maka hasil output akan keluar.
6. Menganalisis dengan menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Menyimpulkan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, sedangkan jika  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.